

ANALISIS NILAI-NILAI SOLIDARITAS DALAM TRADIS BEDURUK PADA ETNIS DAYAK BANJUR KABUPATEN SINTANG

Jujun Ningsi, Yohanes Bahari, Fatmawati

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: jujunajo92@gmail.com

Abstract

The general problem in this study was the Solidarity Values in the Beduruk Tradition of the Dayak Banjar Ethnic in Harapan Jaya Hamlet, Semajau Mekar Village, Sintang District. With sub-problems The values of solidarity when harvesting rice in the Beduruk tradition of the Dayak Banjar ethnic group, Sintang district. This study were to describe the values of solidarity when planting rice, caring for rice, and harvesting rice in the fields. The method used was a qualitative method with descriptive analysis. Data collection tools used observation guidelines, interview guidelines, and documentation tools. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and decision making and verification. The results of this study that the values of solidarity in the Beduruk tradition are the values of togetherness, the value of agreement and rules, the value of wholeness and unity.

Keywords: *Value of Agreement and Rules, Value of Togetherness and Family, Value of Wholeness and Unity*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai banyak keanekaragaman Tradisi yang sangat menarik dan unik, Tradisi merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi, Tradisi tersebut memiliki kekuatan untuk menjadi media bagi bangsa Indonesia untuk mempelajari kejayaan masa lalu.

Coomans, M (2011:73) menyatakan bahwa pengertian Tradisi adalah suatu gambaran perilaku dan sikap manusia yang sudah berproses dalam waktu yang lama dan dilakukan secara turun temurun dimulai dari nenek moyang, tradisi yang sudah membudaya akan menjadi sumber dalam berahlak dan berbudi pekerti seseorang.

Mason (2000:36), for example, subsumes these challenges within the broad question of how communities foster belonging as a normative commitment, which stresses how shared moral, cultural, and political values and a sense of belonging within a community are critical to any notion of solidarity in society.

Demikian juga Tradisi masyarakat Dusun Harapan Jaya yang dikenal dengan sebutan Beduruk sudah dikenal sejak turun temurun dan sampai sekarang masih kerap dilakukan sebagian besar masyarakat guna untuk mempermudah pekerjaan hingga terasa ringan dan cepat selesai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kata Solidaritas adalah, sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasib), perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya (Depdiknas, 2007:1082).

Turner and Rojek (2001:68) in contrast, subsume much of their debate on solidarity to considerations of theories of power and social order and the necessity of a focus on “the non-contractual element of contract (that is common values, collective sentiments) which underpins everyday reciprocities and relations.” This alternate focus on normative commitments and moral values or politics, order, and the distribution of power is a central axis for studies that focus on solidarity.

Emile Durkheim mengungkapkan bahwa Solidaritas sosial adalah keadaan saling percaya antar anggota kelompok atau komunitas. (dalam Robbert M.Z Lawang, 2005:63).

Marpaung (2000:12-16), Menyatakan bahwa Nilai-Nilai Solidaritas sosial sangat nyata terkandung dalam Tradisi Dimana masyarakat merasakan senasip sepenanggungan, harmoni masyarakat, menghargai sesama manusia, menjaga adat, melestarikan Tradisi, menjaga persatuan dan kesatuan (keserasian, keselarasan, serta keseimbangan.) Sehingga mereka harus saling membantu dan bahu membahu dalam menyelesaikan pekerjaan.

Dalam tradisi ini juga tidak membedakan kelompok etnis sehingga semangat bekerja bersama begitu besar. Masing-masing warga masyarakat membantu sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Warga masyarakat Dusun Harapan Jaya dalam melaksanakan Tradisi ini juga tidak membedakan antara warga masyarakat yang telah lama tinggal (penduduk asli) dengan warga pendatang (warga baru). Mereka diperlakukan sama,

dengan catatan tentu saja mereka harus menunjukkan sikap sosial kemasyarakatnya.

Masyarakat Suku Dayak Banjar merupakan sub suku dari Dayak Iban, Dayak Banjar merupakan salah satu rumpun suku yang berada di daerah kabupaten Sintang. Hermanu (2010:114) menyatakan bahwa Iban merupakan nama subsuku Dayak Iban berasal dari bahasa Kayan “ivan” yang maksudnya “musafir” karena suku ini suka sekali merantau, sub-suku ini menyebar di dua Negara yaitu Indonesia dan Malaysia. Di Kalimantan Barat Iban menyebar di enam kabupaten, yaitu kabupaten Kapuas Hulu, Sintang, Melawi, Sanggau, Bengkayang, dan Sambas.

Dusun Harapan Jaya merupakan salah satu Dusun Yang terdapat di Desa Semajau Mekar, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang. Masyarakat Suku Dayak Banjar merupakan sub suku dari Dayak Iban. Dayak Banjar merupakan salah satu rumpun suku yang berada di daerah kabupaten Sintang. Berdasarkan prariset yang dilakukan pada senin 8 september 2019 Di dusun Harapan Jaya Desa Semajau Mekar. Peneliti mendapat data yang dicantumkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Hasil Prariset
Tradisi beduruk di Dusun Harapan Jaya Tahun 2019**

No	Nama-Nama	Hasil Prariset
1	SJ	Menyatakan bahwa Tradisi Beduruk hingga saat ini masih disosialisasikan.
2	KS	Menyatakan Tradisi Beduruk dapat mempermudah pekerjaan sehingga pekerjaan mudah selesai.
3	IR	Menyatakan Tradisi Beduruk dapat mempererat rasa kebersamaan antar anggota kelompok masyarakat.
4	HR	Menyatakan bahwa Tradisi Beduruk merupakan Nilai-Nilai gotong-royong masyarakat Dusun Harapan Jaya yang secara turun turun dari Nenek moyang hingga saat ini.
5	Nel	Menyatakan Tradisi Beduruk merupakan salah satu Nilai persatuan masyarakat Dayak Banjar di Dusun Harapan Jaya.

Berdasarkan tabel 1 Terdapat beberapa pernyataan masyarakat mengenai manfaat dari Tradisi Beduruk di Dusun Harapan Jaya, sebagaimana pendapat dari Ibu Sinja yang menyatakan Tradisi Beduruk hingga saat ini masih disosialisasikan dikalangan masyarakat setempat, pak Kison menyatakan Tradisi Beduruk dapat mempermudah pekerjaan, Pak Irmanto Menyatakan Tradisi Beduruk dapat mempererat rasa tolong menolong antar anggota kelompok masyarakat, Bapak Herman menyatakan merupakan Nilai-Nilai gotong-royong masyarakat Dusun Harapan Jaya yang secara turun temurun dari Nenek moyang hingga saat ini, Ibu Neli Menyatakan Tradisi Beduruk merupakan salah satu nilai persatuan masyarakat Dayak Banjar di Dusun Harapan Jaya.

Peneliti menemukan bahwa seiring dengan berjalanya waktu, Tradisi beduruk di Dusun Harapan Jaya sering dilakukan 3 kali dalam satu Tahun. Beduruk menanam padi dilakukan dari bulan Desember sampai Februari, beduruk merawat padi dilakukan dari bulan Februari sampai april, dan beduruk memanen padi dari bulan april sampai juni.

Sebagai Tradisi yang lahir dari interaksi manusia dalam masyarakat dinamis, nilai-nilai Solidaritas perlu disadari fungsi dan perannya dikalangan masyarakat agar tetap terjaga dengan baik dan tetap menjadi pedoman kehidupan masyarakat setempat. Dengan melihat fenomena sosial dalam masyarakat Dusun Harapan Jaya dalam mengelola lahan pertanian banyak kalangan anak-anak muda tidak menyadari betapa pentingnya partisipasi dalam hal mewujudkan kegiatan “beduruk” dan mereka kurang memahami fungsi penting dari nilai-nilai Solidaritas dalam Tradisi beduruk tersebut.

Koentjaraningrat (1979:19), menyatakan bahwa nilai dalam tiap masyarakat baik yang komplek maupun sederhana, ada sejumlah Nilai Tradisi yang satu dengan yang lain berkaitan sehingga merupakan suatu sistem, dan sistem itu sebagai pedoman dalam konsep-konsep idial dalam memberi pandangan yang kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakat.

Menganalisis dari fenomena sosial kebiasaan masyarakat Dayak Banjar di Dusun harapan jaya dalam hal Tradisi Beduruk tentang pemahaman dan apa saja pesan-pesan atau nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi beduruk sehingga generasi muda memahami arti pentingnya nilai Solidaritas dalam Tradisi Beduruk dalam hal menanam padi, merawat padi dan memanen padi.

Arti penting dari nilai-nilai Solidaritas yang terkandung dalam kegiatan Beduruk tersebut nilai kebersamaan, persatuan, sosialisasi dan kesepakatan, setelah melihat fenomena permasalahan pekerjaan dalam Tradisi Beduruk di Dusun Harapan Jaya maka peneliti tertarik untuk menganalisis adanya nilai-nilai Solidaritas dalam Tradisi Beduruk.

Adapun Nilai-Nilai solidaritas menurut Marpaung (2000:12-16) yang terkandung dalam tradisi dimana masyarakat merasakan kebersamaan, kesepakatan, harmoni masyarakat, menghargai sesama manusia, menjaga adat, melestarikan Tradisi, menjaga persatuan dan kesatuan (keserasian, keselarasan, serta keseimbangan.) Sehingga mereka harus saling membantu dan bahu membahu dalam menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut maka peneliti melakukan penelitian di Dusun Harapan Jaya, Desa Semajau Mekar kabupaten Sintang tentang “Analisis Nilai-Nilai Solidaritas dalam Tradisi Beduruk pada Etnis Dayak Banjar di Dusun Harapan Jaya Desa Semajau Mekar Kabupaten Sintang.”

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2012: 4) Mendefinisikan Metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diminati.

Peneliti menggunakan metode deskriptif karena ingin mendeskripsikan (menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan) bagaimana nilai-nilai solidaritas dalam tradisi beduruk pada etnis dayak banjar

di dusun harapan jaya desa semajau mekar kabupaten sintang.

Adapun lokasi penelitian berada di Dusun Harapan Jaya Desa Semajau Mekar, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang.

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumennya adalah manusia atau orang, yaitu penelitian itu sendiri. Sugiono (2006:222), menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif

yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Berikut Informan dalam penelitian ini adalah para anggota kelompok Pertani Padi (peladang) di Dusun Harapan Jaya Desa Semajau Mekar Kabupaten Sintang. Data tersebut digambarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2. Identitas Informan

No	Nama	Keterangan
1	SJ	Bertani Padi selama 8 Tahun
2	IR	Bertani Padi Selama 20 Tahun
4	KS	Bertani Padi Selama 26 Tahun
5	HR	Bertani Padi Selama 23 Tahun
7	Nel	Bertani Padi Selama 15 Tahun

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiono 2016:193).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara dan panduan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Sugiyono (2016:247), menyatakan bahwa Reduksi data berarti merangkum. Memilih inti-inti pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Sugiyono (2016:249), menyatakan bahwa Penyajian data yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

Sugiyono (2016:253), menyatakan bahwa Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah

merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Sugiyono (2016:270), menyatakan bahwa Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai waktu dan dibagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Sugiyono (2016:275), menyatakan bahwa bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Jadi bahan referensi yang dimaksud dalam penelitian ini didukung dengan hasil wawancara, didukung oleh foto-foto atau dokumen lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan pada rabu 6 Februari 2020 hingga 15 Februari di Desa Semajau Mekar. Peneliti mendapat hasil penelitian sebagai berikut;

Nilai-Nilai Solidaritas Pada Saat Menanam Padi Dalam Tradisi Beduruk Pada Etnis Dayak Banjar Di Dusun Harapan Jaya Desa Semajau Mekar Kabupaten Sintang.

Observasi Kebersamaan dan Kekeluargaan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai nilai-solidaritas kebersamaan dan kekeluargaan, kesepakatan dan aturan, keutuhan dan persatuan dalam Tradisi Beduruk pada Etnis dayak Banjar di Dusun Harapan Jaya Desa Semajau Mekar Kabupaten Sintang. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat informan yang ikut langsung dalam kegiatan beduruk.

Observasi pertama yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 6 Febuari 2020 Pukul 07.00 WIB, peneliti melihat dan ikut keladang pak Herman bersama beberapa anggota kelompok beduruk yaitu ibu Neli, dan Pak Kison berangkat menggunakan sepeda motor pribadi menuju lokasi ladang yang jaraknya sekitar 1,5 kg dari kampung atau permukiman warga Dusun Harapan Jaya. Peneliti melihat secara langsung kebersamaan, dimana semua anggota beduruk bekerja besama dari berangkat bersama, makan bersama istrhat bersama dengan kebersamaan yang kuat mereka tampak satu kelurga saling membutuhkan satu sama lain, saling berbagi cerita dan pengalaman serta terjalin kekompakan.

Kesepakatan dan aturan dalam plaksanaan menanam padi (nugal). Peneliti melihat langsung Sebelum mulai kegiatan pak Herman sebagai pemilik ladang mengajak seluruh anggota berdoa terlebih dahulu lalu membuka ruang diskusi tentang aturan sebelum pekerjaan dimulai dengan tujuan menemukan kesepakatan aturan pertama ketika memulai beduruk anggota menentukan giliran beduruk menggunakan cabut undi siapa yang mendapat nomor satu itu yang dapat giliran pertama demikian seterusnya sampai selesai, dan juga penetapan aturan jika ada anggota beduruk yang tidak hadir akan membayar denda berupa uang dan uang tersebut dijadikan keuangan kas kelompok dan juga aturan jam kerja.

Kerja dimulai jam 8 pagi sampai jam 11 siang, lalu istirahat bersama dan dilanjutkan pada pukul 13:00 sampai jam 17:00 kesepakatan tersebut terlihat disepakati bersama dan menjadi pedoman bagi anggota untuk menyesuaikan

kehadiran dan keberangkatan sehingga seluruh anggota merasa adil.

Peneliti melihat langsung keakraban dan satu kesatuan yang utuh dalam kelompok Beduruk ini dimana selain bekerja bersama dengan berpedoman pada aturan yang disepakati bersama mereka tampak bersatu saling menjaga saling membantu, saling menguatkan.

Untuk bisa menyelesaikan penanaman padi di ladang pak Herman dengan luas ladang yang kurang lebih 1 hektar seluruh anggota bersatu bekerja bersama dengan penuh semangat dan saling membantu sehingga pekerjaan pun cepat selesai di hari itu juga.

Adapun hasil wawancara tentang nilai solidaritas yang muncul pada saat menanam padi dalam tradisi beduruk, terkait Kebersamaan dan Kekeluargaan yaitu: (1) Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Sinja pada hari rabu,12 Februari 2020 pukul 19:00 WIB Ia menyatakan dengan mereka bekerja bersama mereka menjadi lebih akrab dan bisa saling menjaga merasakan bahwa mereka satu keluarga. (2) Bersasarkan hasil wawancara dengan pak kison pada hari rabu, 12 Februari 2020 pukul 20:30 WIB beliau menyatakan kebersamaan yang ia rasakan merupakan bentuk dari rasa persatuan karna keseharian mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama pada saat musim Beduruk sehinga mereka merasa bahwa mereka satu keluarga saling menjaga, saling menghormati, dan saling melindungi.

Selanjutnya nilai solidaritas yang muncul pada saat menanam padi dalam tradisi beduruk, terkait Kesepakatan dan Aturan yaitu: (1) Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Sinja pada hari rabu,12 Februari 2020 pukul 19:00 WIB Ia menyatakan aturan yang ada yaitu ketika memulai beduruk menentukan giliran beduruk menggunakan cabut undi siapa yang mendapat nomor satu itu yang dapat giliran pertama demikian seterusnya sampai selesai, dan juga penetapan aturan dikenakan denda berupa uang bagi anggota yang tidak hadir dalam kegiatan beduruk dan aturan tersebut sudah disepakati dan disetujui bersama di awal bahkan sebelum mulai beduruk sudah dimusyawarahkan dan diingatkan disetiap diskusi pada saat ingin mulai bekerja. (2) Bersasarkan hasil wawancara dengan pak kison pada hari rabu, 12 Februari 2020 pukul 20:30 WIB beliau menyatakan kesepakatan-kesepakatan yang ada dalam kelompok beduruk

merupakan aturan yang dijadikan pedoman untuk kelancaran kegiatan beduruk mereka. Yaitu ketika memulai beduruk mereka menentukan giliran beduruk menggunakan cabut undi siapa yang mendapat nomor satu itu yang dapat giliran pertama demikian seterusnya sampai selesai, dan juga penetapan aturan dikenakan denda berupa uang bagi anggota yang tidak hadir dalam kegiatan beduruk dan aturan tersebut sudah disepakati dan disetujui bersama di awal bahkan sebelum mulai beduruk sudah dimusyawarahkan dan diingatkan disetiap diskusi pada saat ingin mulai bekerja.

Dan nilai solidaritas yang muncul pada saat menanam padi dalam tradisi beduruk, terkait Keutuhan dan Persatuan yaitu: (1) Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Sinja pada hari rabu, 12 Februari 2020 pukul 19:00 WIB Ia menyatakan keutuhan serta persatuan dalam Tradisi Beduruk yaitu berupa keakrapan dan satu kesatuan yang melekat dalam kelompok mereka dimana selain bekerja bersama dengan berpedoman pada aturan yang disepakati bersama mereka bersatu saling menjaga saling membantu, saling menguatkan, saling menghargai satu sama lain. (2) Berdasarkan hasil wawancara dengan pak kison pada hari rabu, 12 Februari 2020 pukul 20:30 WIB beliau menyatakan semenjak bekerja berkelompok ada rasa saling menguatkan, saling menjaga dan persatuan yang menjadikan mereka tetap damai, aman, dan saling menghormati, terlebih dikarenakan kekompakan yang kuat pekerjaan pun cepat selesai, pekerjaan yang berat bisa menjadi ringan karna dikerjakan dengan penuh rasa persatuan yang kuat dalam kelompok beduruk mereka.

Nilai-Nilai Solidaritas Pada Saat Merawat Padi Dalam Tradisi Beduruk Pada Etnis Dayak Banjar Di Dusun Harapan Jaya Desa Semajau Mekar Kabupaten Sintang.

Peneliti melihat secara langsung kebersamaan, dimana semua anggota beduruk bekerja bersama dari berangkat bersama, makan bersama istirahat bersama dengan kebersamaan yang kuat mereka tampak satu keluarga saling membutuhkan satu sama lain, saling berbagi cerita dan pengalaman serta terjalin kekompakan.

Peneliti melihat Pak Kison kebersamaan pak Herman dan pak Irwanto, Ibu Sinja dan Ibu Neli beserta anggota lainnya mengikuti langsung

kegiatan kerja Beduruk di ladang milik ibu Sinja sendiri, dari awal Hingga selesai. Peneliti melihat langsung kerja sama yang kompak dan bersifat homogen semua pekerjaan dilakukan secara bersama-sama laki-laki dan perempuan pekerjaannya sama menyabut dan membersihkan rumput-rumput yang mengganggu pertumbuhan padi. Kecuali pemilik ladang menganjurkan penyemprotan hama ini biasanya dilakukan kelompok laki-laki saja.

Observasi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan beduruk pada saat merawat padi di ladang serta mengenai nilai-solidaritas kebersamaan dan kekeluargaan, kesepakatan dan aturan, keutuhan dan persatuan dalam Tradisi Beduruk pada Etnis dayak Banjar di Dusun Harapan Jaya Desa Semajau Mekar Kabupaten Sintang. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat informan yang ikut langsung dalam kegiatan beduruk.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Februari 2020 peneliti melihat langsung tampak pada gambar 2.1 yaitu pembacaan Doa bersama dan dilanjutkan pengarahan ibu sinja tentang jenis pekerjaan yang akan dilakukan serta musyawarah untuk menemukan kesepakatan yang lebih tepat dan bisa diterima oleh seluruh anggota beduruk, contoh ketika memulai beduruk anggota menentukan giliran beduruk menggunakan cabut undi siapa yang mendapat nomor satu itu yang dapat giliran pertama demikian seterusnya sampai selesai, dan juga ketika anggota beduruk ada yang tidak hadir akan membayar denda berupa uang dan uang tersebut dijadikan keuangan kas kelompok dan juga aturan jam kerja.

Peneliti melihat langsung keakrapan dan satu kesatuan yang utuh dalam kelompok Beduruk ini dimana selain bekerja bersama dengan berpedoman pada aturan yang disepakati bersama mereka tampak bersatu saling menjaga saling membantu, saling menguatkan.

Untuk bisa menyelesaikan perawatan padi berupa pencaputan dan penebasan rumput menggunakan arit dan parang di ladang ibu Sinja dan seluruh anggota bersatu bekerja bersama dengan penuh semangat dan saling membantu sehingga pekerjaan pun cepat selesai di hari itu juga.

Adapun hasil wawancara tentang nilai solidaritas yang muncul pada saat merawat padi

dalam tradisi beduruk, terkait Kebersamaan dan Kekeluargaan yaitu: (1) Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Sinja pada hari rabu, 12 Februari 2020 pukul 19:00 WIB Ia menyatakan dengan mereka bekerja bersama mereka menjadi lebih akrab dan bisa saling menjaga merasakan bahwa mereka satu keluarga bisa sama-sama membantu, saling mengerti saling memberi semangat. (2) Berdasarkan hasil wawancara dengan pak kison pada hari rabu, 12 Februari 2020 pukul 20:30 WIB beliau menyatakan kebersamaan yang ia rasakan merupakan bentuk dari rasa persatuan karna keseharian mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama pada saat musim Beduruk sehingga mereka merasa bahwa mereka satu keluarga saling menjaga, saling menghormati, dan saling melindungi.

Selanjutnya nilai solidaritas yang muncul pada saat merawat padi dalam tradisi beduruk, terkait Kesepakatan dan Aturan yaitu: (1) Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Sinja pada hari rabu, 12 Februari 2020 pukul 19:00 WIB Ia menyatakan aturan yang ada yaitu sanksi dikenakan denda berupa uang bagi anggota yang tidak hadir dalam kegiatan beduruk dan aturan tersebut sudah disepakati dan disetujui bersama di awal bahkan sebelum mulai beduruk sudah dimusyawarahkan dan diingatkan disetiap diskusi pada saat ingin mulai bekerja. (2) Berdasarkan hasil wawancara dengan pak kison pada hari rabu, 12 Februari 2020 pukul 20:30 WIB beliau menyatakan kesepakatan-kesepakatan yang ada dalam kelompok beduruk merupakan aturan yang dijadikan pedoman untuk kelancaran kegiatan beduruk mereka. Yaitu berupa dikenakan denda berupa uang bagi anggota yang tidak hadir dalam kegiatan beduruk dan aturan tersebut sudah disepakati dan disetujui bersama di awal bahkan sebelum mulai beduruk sudah dimusyawarahkan dan diingatkan disetiap diskusi pada saat ingin mulai bekerja.

Dan nilai solidaritas yang muncul dalam merawat padi diladang terkait keutuhan dan persatuan yaitu: (1) berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu sinja pada hari rabu, 12 Februari 2020 pada pukul 19:00 WIB Ia menyatakan keutuhan serta persatuan dalam Tradisi Beduruk yaitu berupa keakraban dan satu kesatuan yang melekat dalam kelompok mereka dimana selain bekerja bersama dengan berpedoman pada aturan yang disepakati

bersama mereka bersatu saling menjaga saling membantu, saling menguatkan, saling menghargai satu sama lain. (2) Berdasarkan hasil wawancara dengan pak kison pada hari rabu, 12 Februari 2020 pukul 20:30 WIB beliau menyatakan semenjak bekerja berkelompok ada rasa saling menguatkan, saling menjaga dan persatuan yang menjadikan mereka tetap damai, aman, dan saling menghormati, terlebih dikarenakan kekompakan yang kuat pekerjaan pun cepat selesai, pekerjaan yang berat bisa menjadi ringan karna dikerjakan dengan penuh rasa persatuan yang kuat dalam kelompok beduruk mereka.

Nilai-Nilai Solidaritas Pada Saat Memanen Padi Dalam Tradisi Beduruk Pada Etnis Dayak Banjar Di Dusun Harapan Jaya Desa Semajau Mekar Kabupaten Sintang.

Observasi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai nilai-solidaritas kebersamaan dan kekeluargaan, kesepakatan dan aturan, keutuhan dan persatuan dalam Tradisi Beduruk pada Etnis dayak Banjar di Dusun Harapan Jaya Desa Semajau Mekar Kabupaten Sintang. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat informan yang ikut langsung dalam kegiatan beduruk.

Observasi Ketiga yang dilakukan peneliti pada hari Senin 10 Febuari 2020 Pukul 10:00 Peneliti melihat Ibu Sinja bersama Ibu Neli, Pak Herman beserta anggota lainnya bekerja bersama, terciptanya keutuhan dan terjalin kekompakan saling menghargai, tolong menolong, makan bersama, saling berbagi cerita dan Harmonis dalam keseharian kerja Beduruk di sawah milik pak Kison.

Memanen padi juga hampir sama dengan nugal dan merawat padi pekerjaan diarahkan pemilik ladang langsung. Memanen padi mengambil buah padi dari batangnya disini peran laki-laki dan perempuan sama hanya saja pemilik ladang menunjuk 1-3 orang laki-laki sebagai penggankut padi dan menumpuknya jadi satu lalu mengemasnya dalam karung.

Kerja dimulai jam 8 pagi sampai jam 11 siang, lalu istirahat bersama dan dilanjutkan pada pukul 13:00 sampai jam 17:00 kesepakatan tersebut terlihat disepakati bersama dan menjadi pedoman bagi anggota untuk menyesuaikan kehadiran dan keberangkatan sehingga seluruh anggota merasa adil.

Peneliti melihat langsung keakraban dan satu kesatuan yang utuh dalam kelompok Beduruk ini dimana selain bekerja bersama dengan berpedoman pada aturan yang disepakati bersama mereka tampak bersatu saling menjaga saling membantu, saling menguatkan.

Kerja sama Beduruk yang dilakukan masyarakat Dusun Harapan Jaya dalam konteks pertanian padi di ladang, baik itu pada saat menanam padi, merawat padi dan juga memanen padi, mereka terlihat bersemangat dan sangat kompak mulai dari berangkat sama-sama, makan dan minum bersama terlebih mereka menganggap diri mereka sama yaitu sama-sama peladang atau petani padi jadi tidak ada yang berhak mengatur-ngatur semua berpedoman pada kesepakatan awal dalam bekerja hanya saja mereka mendengarkan permintaan yang punya ladang apa yang harus mereka kerjakan.

Adapun hasil wawancara tentang nilai solidaritas yang muncul pada saat memanen padi dalam tradisi beduruk, terkait Kebersamaan dan Kekeluargaan yaitu: (1) Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Sinja pada hari rabu, 12 Februari 2020 pukul 19:00 WIB Ia menyatakan dengan mereka bekerja bersama mereka menjadi lebih akrab dan bisa saling menjaga merasakan bahwa mereka satu keluarga bisa sama-sama membantu, saling mengerti saling memberi semangat. (2) Berdasarkan hasil wawancara dengan pak kison pada hari rabu, 12 Februari 2020 pukul 20:30 WIB beliau menyatakan kebersamaan yang ia rasakan merupakan bentuk dari rasa persatuan karna keseharian mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama pada saat musim Beduruk sehingga mereka merasa bahwa mereka satu keluarga saling menjaga, saling menghormati, dan saling melindungi.

Selanjutnya nilai solidaritas yang muncul pada saat memanen padi dalam tradisi beduruk, terkait Kesepakatan dan Aturan yaitu: (1) Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Sinja pada hari rabu, 12 Februari 2020 pukul 19:00 WIB Ia menyatakan aturan yang ada yaitu sanksi dikenakan denda berupa uang bagi anggota yang tidak hadir dalam kegiatan beduruk dan aturan tersebut sudah disepakati dan disetujui bersama di awal bahkan sebelum mulai beduruk sudah dimusyawarahkan dan diingatkan disetiap diskusi pada saat ingin mulai bekerja. (2) Berdasarkan hasil wawancara dengan pak kison pada hari rabu, 12 Februari

2020 pukul 20:30 WIB beliau menyatakan kesepakatan-kesepakatan yang ada dalam kelompok beduruk merupakan aturan yang dijadikan pedoman untuk kelancaran kegiatan beduruk mereka. Yaitu berupa dikenakan denda berupa uang bagi anggota yang tidak hadir dalam kegiatan beduruk dan aturan tersebut sudah disepakati dan disetujui bersama di awal bahkan sebelum mulai beduruk sudah dimusyawarahkan dan diingatkan disetiap diskusi pada saat ingin mulai bekerja.

Dan nilai solidaritas yang muncul pada saat memanen padi dalam tradisi beduruk, terkait Keutuhan dan Persatuan yaitu: (1) Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Sinja pada hari rabu, 12 Februari 2020 pukul 19:00 WIB Ia menyatakan keutuhan serta persatuan dalam Tradisi Beduruk yaitu berupa keakraban dan satu kesatuan yang melekat dalam kelompok mereka dimana selain bekerja bersama dengan berpedoman pada aturan yang disepakati bersama mereka bersatu saling menjaga saling membantu, saling menguatkan, saling menghargai satu sama lain. (2) Berdasarkan hasil wawancara dengan pak kison pada hari rabu, 12 Februari 2020 pukul 20:30 WIB beliau menyatakan semenjak bekerja berkelompok ada rasa saling menguatkan, saling menjaga dan persatuan yang menjadikan mereka tetap damai, aman, dan saling menghormati, terlebih dikarenakan kekompakan yang kuat pekerjaan pun cepat selesai, pekerjaan yang berat bisa menjadi ringan karna dikerjakan dengan penuh rasa persatuan yang kuat dalam kelompok beduruk mereka.

Pembahasan

Berikut ini adalah pembahasan nilai-nilai solidaritas dalam tradisi beduruk pada etnis dayak banjur di dusun harapan jaya desa semajau mekar kabupaten sintang;

Nilai-Nilai Solidaritas Pada Saat Menanam Padi Dalam Tradisi Beduruk Pada Etnis Dayak Banjur Di Dusun Harapan Jaya Desa Semajau Mekar Kabupaten Sintang.

Adapun Nilai Solidaritas pada saat menanam padi dalam Tradisi Beduruk sebagai berikut: (1) Nilai Kebersamaan dan kekeluargaan; Nilai-Nilai Solidaritas yang terkandung dalam Tradisi Beduruk di Dusun Harapan Jaya Desa semajau Mekar yaitu nilai kebersamaan dan kekeluargaan hal ini ditandai kebersamaan para anggota beduruk dan mereka

sudah merasa satu keluarga didalam ruang lingkup pertanian keseharian mereka sesalau bersama dari pagi sampai sore hari selama kegiatan beduruk berlangsung. (2) Nilai kesepakatan dan Aturan; Nilai-Nilai Solidaritas yang terkandung dalam Tradisi Beduruk di Dusun Harapan Jaya Desa semajau Mekar yaitu adanya kesepakatan awal yang menjadi pedoman bagi seluruh anggota beduruk kesepakatan ketika memulai beduruk anggota menentukan giliran beduruk menggunakan cabut undi siapa yang mendapat nomor satu itu yang dapat giliran pertama demikian seterusnya sampai selesai, apabila ada salah satu anggota yang tidak bisa hadir biasanya akan didenda berupa uang serta jumlahnya juga sesuai kesepakatan bersma dan uang tersebut akan dijadikan uang kas bagi anggota beduruk, kesepakatan berlaku mulai Saat proses penanaman, perawatan, sampai musim panen.

(3) Nilai Keutuhan dan Persatuan; Nilai Solidaritas yang terkandung dalam Tradisi Beduruk di Dusun Harapan Jaya Desa semajau Mekar yaitu adanya rasa persatuan dan keutuhan masyarakat, Nilai keutuhan dan persatuan masyarakat sangat melekat dalam kelompok beduruk karena beduruk dimulai dari musim menanan (nugal) sampai pada musim panen jadi dalam 1 tahun anggota beduruknya tetap sehingga menumbuhkan rasa keutuhan dan persatuan yang kuat diantara sesama anggota, hal ini ditandai dengan adanya kegiatan beduruk di ladang yaitu pada saat menanam padi, merawat padi dan pada saat memanen padi.

Nilai-Nilai Solidaritas Pada Saat Merawat Padi Dalam Tradisi Beduruk Pada Etnis Dayak Banjar Di Dusun Harapan Jaya Desa Semajau Mekar Kabupaten Sintang.

Adapun Nilai Solidaritas pada saat merawat padi dalam Tradisi Beduruk sebagai berikut: (1) Nilai Kebersamaan dan kekeluargaan; Nilai-Nilai Solidaritas yang terkandung dalam Tradisi Beduruk di Dusun Harapan Jaya Desa semajau Mekar yaitu nilai kebersamaan dan kekeluargaan hal ini ditandai kebersamaan para anggota beduruk dan mereka sudah merasa satu keluarga didalam ruang lingkup pertanian keseharian mereka sesalau bersama dari padi sampai sore hari selama kegiatan beduruk berlangsung. (2) Nilai kesepakatan dan Aturan; Nilai-Nilai Solidaritas

yang terkandung dalam Tradisi Beduruk di Dusun Harapan Jaya Desa semajau Mekar yaitu adanya kesepakatan awal yang menjadi pedoman bagi seluruh anggota beduruk kesepakatan ketika memulai beduruk anggota menentukan giliran beduruk menggunakan cabut undi siapa yang mendapat nomor satu itu yang dapat giliran pertama demikian seterusnya sampai selesai, apabila ada salah satu anggota yang tidak bisa hadir biasanya akan didenda berupa uang serta jumlahnya juga sesuai kesepakatan bersma dan uang tersebut akan dijadikan uang kas bagi anggota beduruk, kesepakatan berlaku mulai Saat proses penanaman, perawatan, sampai musim panen.

(3) Nilai Keutuhan dan Persatuan; Nilai Solidaritas yang terkandung dalam Tradisi Beduruk di Dusun Harapan Jaya Desa semajau Mekar yaitu adanya rasa persatuan dan keutuhan masyarakat, Nilai keutuhan dan persatuan masyarakat sangat melekat dalam kelompok beduruk karena beduruk dimulai dari musim menanan (nugal) sampai pada musim panen jadi dalam 1 tahun anggota beduruknya tetap sehingga menumbuhkan rasa keutuhan dan persatuan yang kuat diantara sesama anggota, hal ini ditandai dengan adanya kegiatan beduruk di ladang yaitu pada saat menanam padi, merawat padi dan pada saat memanen padi.

Nilai-Nilai Solidaritas Pada Saat Memanen Padi Dalam Tradisi Beduruk Pada Etnis Dayak Banjar Di Dusun Harapan Jaya Desa Semajau Mekar Kabupaten Sintang.

Adapun Nilai Solidaritas pada saat memanen padi dalam Tradisi Beduruk sebagai berikut: (1) Nilai Kebersamaan dan kekeluargaan; Nilai-Nilai Solidaritas yang terkandung dalam Tradisi Beduruk di Dusun Harapan Jaya Desa semajau Mekar yaitu nilai kebersamaan dan kekeluargaan hal ini ditandai kebersamaan para anggota beduruk dan mereka sudah merasa satu keluarga didalam ruang lingkup pertanian keseharian mereka sesalau bersama dari padi sampai sore hari selama kegiatan beduruk berlangsung. (2) Nilai kesepakatan dan Aturan; Nilai-Nilai Solidaritas yang terkandung dalam Tradisi Beduruk di Dusun Harapan Jaya Desa semajau Mekar yaitu adanya kesepakatan awal yang menjadi pedoman bagi seluruh anggota beduruk kesepakatan ketika memulai beduruk anggota menentukan giliran beduruk menggunakan cabut

undi siapa yang mendapat nomor satu itu yang dapat giliran pertama demikian seterusnya sampai selesai, apabila ada salah satu anggota yang tidak bisa hadir biasanya akan didenda berupa uang serta jumlahnya juga sesuai kesepakatan bersama dan uang tersebut akan dijadikan uang kas bagi anggota beduruk, kesepakatan berlaku mulai Saat proses penanaman, perawatan, sampai musim panen.

(3) Nilai Keutuhan dan Persatuan; Nilai Solidaritas yang terkandung dalam Tradisi Beduruk di Dusun Harapan Jaya Desa semajau Mekar yaitu adanya rasa persatuan dan keutuhan masyarakat, Nilai keutuhan dan persatuan masyarakat sangat melekat dalam kelompok beduruk karena beduruk dimulai dari musim menanam (nugal) sampai pada musim panen jadi dalam 1 tahun anggota beduruknya tetap sehingga menumbuhkan rasa keutuhan dan persatuan yang kuat diantara sesama anggota, hal ini ditandai dengan adanya kegiatan beduruk di ladang yaitu pada saat menanam padi, merawat padi dan pada saat memanen padi.

Kegiatan memanen padi biasanya dilakukan pada bulan april - juni atau pada saat musim panen, Untuk meringankan pekerjaan masyarakat Dusun Harapan Jaya Melakukan kegiatan Beduruk sama pada musim tanam dan musim merawat padi. Musim panen adalah musim yang dinanti-nanti oleh setiap petani padi dan anggota kelompok beduruk karena apabila mendapatkan hasil yang banyak petani pun merasa puas perjuangan dan pengorbanan akan terasa terbayarkan dengan hasil yang memuaskan. Dalam kegiatan ini anggota kelompok saling bekerja sama, tolong-menolong, menjaga persatuan dan melestarikan adat Tradisi yang sudah ada dari nenek moyang zaman dulu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Nilai-Nilai Solidaritas dalam Tradisi Beduruk pada Etnis Dayak Banjar di Dusun Harapan Jaya Desa Semajau Mekar, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa Nilai-Nilai Solidaritas dalam Tradisi Beduruk masih sangat terjaga dengan baik dan nyata sesuai dengan keadaan dilapangan baik Nilai Kebersamaan, Nilai Kesepakatan dan aturan, Nilai Keutuhan dan

Persatuan. lebih khusus lagi dapat disimpulkan berdasarkan sub-sub masalah yaitu nilai solidaritas kebersamaan pada saat menanam, merawat dan memanen padi yang terkandung dalam Tradisi Beduruk di Dusun Harapan Jaya Desa semajau Mekar yaitu adanya kerja bersama, melakukan pekerjaan secara bersama baik pekerjaan yang ringan maupun pekerjaan yang berat sekalipun dan saling membantu saat proses pekerjaan berlangsung, nilai solidaritas Kesepakatan pada saat menanam, merawat dan memanen padi yang terkandung dalam Tradisi Beduruk di Dusun Harapan Jaya Desa semajau Mekar yaitu adanya kesepakatan awal, kesepakatan awal berupa penetapan aturan-aturan yang harus ditaati seluruh anggota Beduruk contoh menentukan giliran beduruk menggunakan cabut undi, nilai solidaritas keutuhan dan Persatuan yang terkandung dalam Beduruk di Dusun Harapan Jaya Desa semajau Mekar yaitu adanya rasa kesadaran untuk saling menyatu dan memperkuat ikatan kekeluargaan menjadikan suatu keutuhan yang mempererat rasa kebersamaan para anggota beduruk saat proses menanam, merawat serta memanen padi di ladang anggota kelompok saling bekerja sama, tolong-menolong, menjaga persatuan dan melestarikan tradisi yang sudah ada dari nenek moyang zaman dahulu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran antara lain untuk kelompok beduruk agar selalu menjaga dengan baik Nilai kerjasama, sikap tolong-menolong dan persatuan serta Tradisi yang telah diwariskan Nenek moyang Zaman dahulu di Dusun Harapan Jaya yang masih sangat terjaga dalam Tradisi, serta selalu menerapkan pemecahan suatu masalah dengan cara kekeluargaan serta untuk kepala Dusun Harapan Jaya agar tetap menjaga dan mempertahankan Tradisi masyarakat yang ada di Dusun Harapan Jaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Coomans, A. (2011). *Manusia Daya*. Yogyakarta: P3PK UGM.
- Mason, A. (2001). *Community Solidarity and Belonging Levels of and their Normative Significance*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Turner, C.R. (2001). *Society and Culture Principles of Scarcity and Solidarity*. London: Sage.
- Hermanau. (2010). *Keberagaman Subsuku dan Bahasa Dayak Dikalimantan Barat*. Kalimantan Barat: Institut Dayakologi.
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Meleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soerjono, M. (2000). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lawang, D., Robet M.Z. (2005). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.